

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi tuntutan yang dihadapi para pelaku usaha semakin tinggi dan banyaknya pesaing dari perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti perusahaan-perusahaan yang sejenis baik di perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa yang memiliki visi dan misi yang berbeda. Maka dari itu, suatu perusahaan harus cerdas dalam mengatasi persaingan dengan perusahaan lain untuk menjalankan keberlangsungan usahanya dimasa yang akan datang serta berhati-hati dalam mengambil keputusan terutama keputusan dibidang keuangan. Hal ini merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan itu sendiri. Kesejahteraan perusahaan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan yang baik. Sebab kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai tujuan atau keberhasilan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-

data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Indarti dan Extaliyus 2013 dalam Salim dan Christiawan 2017).

Sedangkan menurut (Samsinar 2010;3 dalam Lestari dan Asyik 2015) kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Seperti yang dikatakan oleh Sucipto (2003) dalam Saraswati,dkk (2013) “kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Salah satu rasio profitabilitas yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Setiap investor ekuitas, laba adalah salah satu faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas. Sebelum melakukan investasi disuatu perusahaan, para investor juga selalu yakin dengan perhitungan ROE. Semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi pula nilai kinerja perusahaan. Hal ini juga menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Artinya seberapa

banyak keuntungan yang dihasilkan (dalam persentase persen) oleh perusahaan setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham akan terlihat dari ROE. Berikut ini adalah gambaran mengenai kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Tabel 1.1
Rata-Rata ROE Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Selama 5 Periode
Tahun 2013-2017

No	Nama perusahaan	Tahun					Rata-rata (%)
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Darya varia labotaria Tbk	13,75%	8,40%	11,08%	14,08%	14,53%	12,37%
2	Indofarma Tbk	-9,17%	0,19%	1,11%	-3,02%	-8,80%	-4,97%
3	Kalbe farma Tbk	23,18%	21,60%	18,81%	18,86%	17,65%	20,02%
4	Merck Tbk	34,25%	33,46%	30,10%	26,40%	23,50%	29,54%
5	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	15,46%	15,75%	16,83%	17,42%	18,43%	18,43%
6	Tempo Scan Pasific Tbk	16,52%	14,13%	12,20%	11,76%	10,96%	13,11%
7	Akasha Wira International Tbk	21,01%	10,48%	10,00%	14,55%	9,04%	13,02%
8	Martino Berto Tbk	3,58%	0,64%	-3,23%	1,99%	-5,98%	-0,60%
9	Mandom Indonesia Tbk	13,53%	13,58%	31,75%	9,08%	9,63%	15,51%
10	Unilever Indonesia Tbk	125,80%	124,78%	121,22%	135,84%	135,39%	128,61%
11	Tri Banyan Tirta Tbk	2,22%	-1,90%	-4,80%	5,51%	-14,98%	-2,79%
12	Wilmar cahaya indonesia Tbk	12,31%	7,62%	15,35%	28,12%	11,89%	15,06%
13	Delta Djakarta Tbk	39,98%	37,68%	37,68%	22,60%	25,13%	32,61%
14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	16,84%	16,83%	17,83%	19,62%	17,43%	17,71%
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	8,90%	12,48%	8,60%	11,98%	11%	10,49%
16	Multi Bintang Indonesia Tbk	118,60%	143,53%	64,83%	119,67%	124,14%	114,15%
17	Mayora Indah Tbk	26,02%	9,99%	24,06%	22,16%	22,17%	20,88%
18	Nippon Indosari Corporindo Tbk	20,06%	19,64%	22,76%	19,39%	4,72%	17,31%
19	Sekar Bumi Tbk	28,97%	28,03%	11,66%	6,12%	1,59%	15,27%
20	Ultrajaya milk industry and trading company	16,13%	12,50%	18,69%	28,51%	16,90%	18,55%

21	Kedaung Indah Can Tbk	10,02%	5,97%	-13,92%	0,40%	8,69%	2,23%
22	Gudang Garam Tbk	14,90%	16,23%	16,99%	16,86%	18,38%	16,67%
23	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	76,42%	75,42%	32,36%	37,34%	37,14%	51,74%
24	Bentoel International Investama Tbk	-118,16%	163,13%	52,03%	-22,09%	-5,37%	13,91%
25	Wismilak Inti Makmur Tbk	16,93%	13,14%	13,88%	10,72%	4,14%	11,76%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas terjadinya fluktuasi tidak stabil dari tahun 2013-2017 pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Hal ini mempengaruhi struktur investor untuk modal, dimana para investor lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang cenderung memiliki kinerja perusahaan yang tinggi. Rata-rata kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dimana keadaan penurunan terendah terjadi pada Perusahaan Martino Berto Tbk yaitu -0,60%, Perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk -2,79% dan Perusahaan Indofarma Tbk -4,97%. Dapat dilihat dari ketiga perusahaan tersebut 3 tahun belakangan ini mengalami kerugian secara berturut-turut. Sedangkan untuk rata-rata tertinggi adalah Perusahaan Unilever Indonesia Tbk yaitu 128,61%, Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk 114,15% dan Perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna Tbk 51,74%.

Penurunan kinerja tersebut juga dipengaruhi oleh *Corporate Governance* dan *Stakeholder Power*. *Corporate governance* adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (disclosure) semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. *Corporate governance* merupakan

kunci sukses perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan terjamin kualitasnya.

Tata kelola perusahaan yang baik mencerminkan apakah perusahaan tersebut, dalam hal ini manajemen, sehat dan transparan sehingga diharapkan dapat menekan aktivitas perekrutan kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai sesungguhnya. Definisi *Cadbury Committee* yang dipublikasikan Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI) dalam Istiana dkk (2018), Sukmawati (2004:34) menyebutkan bahwa *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Tujuan utama *Corporate Governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan atau *Stakeholders*. *Stakeholder* adalah suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi atau perusahaan. Suatu masyarakat, kelompok, komunitas ataupun individu tersebut dapat dikatakan sebagai stakeholder jika mereka memiliki karakteristik seperti memiliki kekuasaan dan kepentingan terhadap organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN STAKEHOLDER POWER TERHADAP KINERJA**

KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Belum diterapkan prinsip corporate governance sehingga menyebabkan timbulnya resiko berbagai kecurangan dalam pelaporan keuangan
3. Kondisi perekomonian membuat para pihak *stakeholder* di perusahaan harus memiliki banyak pertimbangan-pertimbangan untuk menjaga tingkat kinerja keuangan
4. Untuk menghindari resiko yang timbul dalam kinerja keuangan maka diperlukan mengefisienkan penerapan *Stakeholder* dan *Corporate Government* di perusahaan.
5. Adanya perbedaan kepentingan antara direksi dan dewan komisaris dengan pemegang saham dan *Stakeholder* memungkinkan terjadinya berbagai kecurangan dalam pelaporan keuangan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak mengambang maka penulis memberikan batasan masalah pada pengaruh *Corporate Governance* dan *Stakeholder Power* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel control (studi kasus Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) periode 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang *Go Public* Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Bagaimanakah *Stakholder power* berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Go Public* Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagaimanakah tingkat *corporate governance* dan *stakeholder power* secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah *Corporate Governance* dan *Stakeholder* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang *Go Public* manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai variabel apa dari *Corporate Governace* dan *Stakeholder* yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Go Public* manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Diharapkan dapat diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai konsep *Corporate Governance* dan *Stakeholder* terhadap kinerja keuangan dan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan,serta menjadi kesempatan baik untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama perkuliahan ke dalam masalah-masalah praktis khususnya tentang judul yang sedang dijadikan laporan analisis.
2. Bagi perusahaan
Diharapkan dapat mampu menjadi pedoman dan masukan bagi perusahaan-perusahaan manufaktur dalam menerapkan *Corporate Governance* dalam perusahaan
3. Bagi rekan-rekan mahasiswa
Diharapkan dapatkan dijadikan sebagai sumbangan dunia ilmu pengetahuan agar dapat berguna bagi mereka yang memerlukan. Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan untuk melakukan

penelitian ilmiah selanjutnya dengan topik yang sama guna untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.